

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan adalah suatu dasar kebutuhan manusia yang penting sehingga pemenuhan akan bahan pangan yang baik akan menjadi salah satu hak manusia yang harus dapat dipenuhi oleh bangsa negara dan melibatkan kegiatan masyarakat di dalam proses pemenuhannya. Pemerintah diharapkan memberikan konsentrasi besar terhadap ketersediaan pangan dalam menjamin stabilitas keamanan pangan Indonesia. Dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 disebutkan salah satu kebijakan Kementerian Pertanian adalah pencapaian swasembada pangan dalam bentuk beras, jagung, kedelai dan pemenuhan produksi gula dan daging bagi masyarakat. (Renstra Kementerian Pertanian, 2015).

Perkebunan merupakan komoditas yang diandalkan untuk memperoleh pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, pada tahun 2015 total ekspor perkebunan mencapai US\$ 23,933 miliar atau setara dengan Rp. 311,138 triliun (asumsi 1 US\$ = Rp. 13.000,-). Tebu adalah salah satu komoditi perkebunan yang menjadi komoditas unggulan penyumbang utama pendapatan daerah. Dalam hal ini karena gula merupakan turunan langsung dari tebu. Sebagai ilustrasi, kebutuhan gula nasional sepanjang 2016 mencapai 5,7 juta ton. Sejumlah 2,9 juta ton di antaranya adalah untuk kebutuhan industri pangan. sedangkan sejumlah 2,8 juta ton merupakan konsumsi masyarakat (Statistik Tebu Indonesia, 2016).

Gula merupakan komoditas penting di pasar dalam perekonomian Indonesia. Produksi gula domestik mengalami kenaikan 44.000 ton pada tahun 2015 menjadi sebesar 2.623.931 ton gula. Beralih ke tahun selanjutnya berdasarkan proyeksi surplus/defisit produksi gula di Indonesia untuk tahun 2016-2020, disajikan proyeksi produksi gula Indonesia sampai tahun 2017 adalah sebesar 2.713.381 ton, namun dinilai defisit karena tidak mampu memenuhi kebutuhan gula konsumsi nasional dengan defisit sebesar 213.756 ton (Outlook Tebu, 2016).

Kebutuhan akan gula konsumsi di Indonesia terus meningkat, namun kenyataan di lapangan produksi gula tidak mampu menutupi kebutuhan konsumsi masyarakat dan kebutuhan gula industri sehingga pemerintah harus impor gula untuk menutupi kebutuhannya. Kebijakan pemerintah mengimpor gula rafinasi dan tidak adanya kepastian dalam jaminan harga untuk petani mengakibatkan banyak petani kurang intensif dalam merawat tebu mereka. Produk gula kristal putih (GKP) adalah produk unggulan yang dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XI dengan berbasis tebu. Produksi gula yang adalah bisnis inti PTPN XI yang merupakan komoditas penting untuk strategi ekonomi dalam pemenuhan pangan Indonesia. Gula Kristal putih tidak hanya digunakan sebagai pemanis berkalori yang merupakan suatu kebutuhan pokok (*basic needs*) masyarakat indonesia, melainkan juga bahan baku utama bagi terselenggaranya industri makanan dan minuman. Sistem produksinya yang selalu berkerjasama dengan petani tebu, menyebabkan pemerintah harus mengeluarkan sejumlah kebijakan dan peraturan pemerintah agar supaya harga gula secara wajar dan menguntungkan semua pihak yang terkoneksi dalam prosesnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas. Penelitian ini fokus dalam penentuan faktor yang mempengaruhi produksi dan sistemnya yang berfungsi menjaga produktivitas dan kelangsungan distribusi gula yang berdampak pada ketersediaan gula untuk kebutuhan konsumsi dan dibutuhkan industri dalam skala nasional. Variabel produksi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi gula nasional dikaji dengan sistem pemodelan untuk mencapai persentase keberhasilan pemenuhan kebutuhan gula nasional. Pemodelan sistem yaitu suatu kajian pembuatan model yang menggambarkan simulasi yang berkaitan dengan masalah produksi gula untuk memecahkan permasalahan ketersediaan gula, penelitian Skripsi ini meneliti dengan judul Pemodelan Sistem Produksi Gula Kristal Pabrik Gula Semboro dan Kontribusinya Terhadap Kebutuhan Gula Nasional.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Faktor – faktor apa yang membentuk sistem produksi gula pada P.G. Semboro?
- b. Bagaimana memodelkan sistem produksi gula pada P.G. Semboro ?
- c. Bagaimana hasil pemodelan sistem produksi gula pada P.G. Semboro dan kontribusinya terhadap kebutuhan gula nasional selama 5 tahun ke depan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk sistem produksi gula di P.G. Semboro.
- b. Untuk mendesain model sistem produksi gula di P.G. Semboro
- c. Untuk memodelan sistem dan memproyeksikan produksi Gula Kristal Putih pada P.G. Semboro dan kontribusi terhadap kebutuhan gula nasional selama 5 tahun ke depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan acuan, bagi peneliti yang berkepentingan untuk memahami lebih dalam mengenai pemodelan sistem produksi pada komoditas tebu.
- 2) Sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan dalam kurikulum pemodelan sistem sektor produksi perkebunan.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Sebagai proyeksi pengaruh kebijakan yang diterapkan terhadap jumlah produksi gula kristal P.G. Semboro beberapa tahun ke depan.
- 2) Dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk kegiatan manajemen produksi P.G. Semboro.